

PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM PADA BATIK TULIS KENDANG DI KECAMATAN PACIRAN KABUPATEN LAMONGAN

Oleh:

Amalia Rahmawatus Syafa'ah¹

Abdur Rahman²

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: JL. Raya Telang, Kec. Kamal, Kab. Bangkalan, Jawa Timur (69162)

Korespondensi Penulis: 220721100083@student.trunojoyo.ac.id

Abstract. *In running a business, we should read about the conditions around the place and the people in the area to adjust the market in the area. This is a sign that a businessman will read the surrounding conditions first before building a business in that place, only after they read the surrounding area with its respective characteristics will the businessman begin to adapt to what attracts the people in that area. In this research the author provides the application of Islamic bussines ethics to develop the Batik Tulis Kendang business that he is currently running. The researcher also used a descriptive qualitative research method where the results of this research used valid and valid data because the researcher directly extracted information from the area with some assistance from the community there to help the writer complete the existing data.*

Keywords: *Islamic Business, Characteristics Of Surrounding Conditions, Business Perspective, Service Quality.*

Abstrak. Dalam menjalankan bisnis hendaknya kita untuk membaca bagaimana kondisi sekitar tempat dan masyarakat yang ada di daerah tersebut untuk menyesuaikan pasaran yang ada di daerah tersebut. Hal itu merupakan salah satu tanda bahwasannya seorang pebisnis akan membaca keadaan sekitar terlebih dahulu sebelum membangun suatu usaha di tempat tersebut, baru setelah mereka membaca daerah sekitar dengan karakteristiknya

PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM PADA BATIK TULIS KENDANG DI KECAMATAN PACIRAN KABUPATEN LAMONGAN

masing masing para pebisnis tersebut mulai menyesuaikan dengan apa yang menjadi daya tarik bagi masyarakat di daerah tersebut. Dalam penelitian ini penulis memberikan Penerapan etika bisnis islam untuk mengembangkan bisnis Batik Tulis Kendang yang sedang dijalani nya saat ini. Peneliti juga menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang mana hasil daripada penelitian ini menggunakan data data yang sah dan valid karena peneliti mengorek langsung informasi yang ada di daerah tersebut dengan beberapa bantuan daripada masyarakat disana untuk membantu penulis melengkapi data yang ada.

Kata Kunci: Bisnis Islam, Karakteristik Keadaan Sekitar, Perspektif Bisnis, Mutu Pelayanan.

LATAR BELAKANG

Seperti yang kita ketahui banyak sekali saat ini orang yang mendirikan UMKM yang mengarah kepada *thrifting* ataupun busana, karena hal itu merupakan salah satu bisnis yang paling mudah untuk digunakan namun juga paling mudah untuk disaingi oleh beberapa orang yang membuka bisnis dengan konteks yang sama. Karena pada dasarnya UMKM merupakan salah satu tujuan utama daripada para warga untuk meramaikan dan daerahnya tersebut, karena masyarakat ingin menunjukan kepada masyarakat lainnya bahwasannya mereka juga bisa membuat usaha tersebut tanpa bantuan siapa siapa dan bisa berdiri sesuai dengan proses yang dijalani.

Dalam meningkatkan produktivitas daripada batik tulis yang merupakan UMKM yang didirikan perorangan, kita perlu memberikan penjelasan dan penjabaran mengenai manajemen bisnis dalam mengatur jalannya UMKM. Hal itu dikarenakan dalam mengelola suatu UMKM bukan merupakan hal yang mudah, namun kita harus belajar bagaimana cara membaca pandangan daripada konsumen yang ada di daerah tersebut. Hal itu memang sangat berpengaruh bagi jalannya UMKM yang didapuk oleh masyarakat tersebut¹.

Salah satu faktor utama dalam meningkatkan produktivitas daripada produk yang dijual kepada konsumen untuk menarik perhatian para konsumen untuk datang ke tempat UMKM yang sudah disediakan adalah bagaimana kita memberikan mutu pelayanan yang

¹Yus Rama Denny and others, 'Peningkatan Mutu Umkm Komoditas Ikan Guna Pemasaran Yang Berskala Luas', *Jurnal Pengabdian Dinamika*, 9.1 (2022), 128 <<https://doi.org/10.62870/dinamika.v9i1.17350>>.

terbaik bagi para konsumen, hal itu merupakan salah satu hal yang paling penting dalam meningkatkan produktivitas. Karena konsumen menilai suatu UMKM tersebut salah satunya merupakan meningkatkan mutu pelayanan kepada masyarakat.

Jika kita perhatikan banyak restoran ataupun tempat UMKM lainnya yang memiliki mutu pelayanan yang baik dengan UMKM yang memiliki mutu pelayanan yang buruk, bisa kita lihat secara sekilas dan membayangkan bagaimana suatu UMKM yang memiliki mutu pelayanan yang buruk sehingga konsumen tidak akan pernah kembali lagi ke tempat tersebut karena memang untuk meningkatkan produktivitas daripada UMKM yang kita jalankan adalah meningkatkan mutu pelayanan pada konsumen. Hal itu merupakan salah satu contoh dari banyaknya UMKM yang mengikuti landasan yang sesuai atau landasan yang tidak sesuai untuk diaplikasikan kedalam peningkatan mutu pelayanan yang ada pada UMKM.

Untuk meningkatkan produktivitas daripada UMKM yang dijalani yaitu dengan meningkatkan mutu pelayanan kepada masyarakat, hal itu merupakan salah satu kunci utama dalam mengembangkan bisnis batik tulis yang menjadi objek pembahasan pada penelitian kali ini. Dalam meningkatkan mutu pelayanan sendiri kita juga harus bersabar dalam menghadapi apapun, karena dalam meningkatkan mutu pelayanan kita akan dihadapkan beberapa problematika yang sangat mengganggu kita untuk berusaha meningkatkan mutu pelayanan kepada konsumen. Dalam peningkatan mutu pelayanan sendiri kita harus berfokus dengan apa yang menjadi tujuan daripada UMKM yang sedang kita jalani dan berfokus untuk memberikan yang terbaik kepada konsumen sehingga mereka akan memberikan penilaian pribadi sebagai UMKM yang memiliki mutu pelayanan paling baik dalam bidang *fashion*².

Strategi peningkatan kualitas pelayanan publik dapat dilakukan dengan cara memperbaiki manajemen kualitas jasa (service quality management), yakni upaya meminimalisasi kesenjangan (gap) antara tingkat layanan yang disediakan organisasi dengan harapan dan keinginan customer (masyarakat pengguna). Dalam rangka memperbaiki kualitas layanan ini, manajemen harus mampu menerapkan teknik-teknik manajemen yang berorientasi pada kebutuhan customer dengan pendekatan Citizen's

²Jemmy E.O Rawis, Vicky V.J. Panelewen, and Arie Dharmaputra Mirah, 'Umkm Di Kota Manado (Studi Kasus Usaha Katering Miracle Ranotana Weru)', *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4.2 (2016), 106–19 <<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/12527>>.

PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM PADA BATIK TULIS KENDANG DI KECAMATAN PACIRAN KABUPATEN LAMONGAN

Charter (Maklumat Pelayanan) yaitu sebuah pendekatan penyelenggaraan pelayanan publik yang menempatkan pengguna layanan sebagai pusat pelayanan, artinya kebutuhan dan kepentingan pengguna layanan harus pelaksanaan prinsip-prinsip good governance terhadap kualitas pelayanan publik, dan kualitas pelayanan publik memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan masyarakat³.

KAJIAN TEORITIS

Definisi Etika Bisnis Dalam Islam

Islam menempatkan etika pada tempat yang paling tinggi, karena pada dasarnya Islam diturunkan sebagai kode etik moral dan perilaku bagi kehidupan manusia, sebagaimana tertuang dalam hadis: “Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia”. Istilah yang paling dekat dengan etika adalah moralitas. Jadi, Islam merupakan sumber nilai dan etika dalam segala aspek kehidupan manusia secara keseluruhan, termasuk dalam dunia bisnis. Di dalam Q.S. surat an-Nisa’ ayat 29 terdapat petunjuk dalam bisnis agar tercipta hubungan yang harmonis, saling ridha, tidak ada unsur eksploitasi dan bebas dari kecurigaan atau kecurangan, seperti pembuatan pencatatan administrasi dalam transaksi kredit sebagaimana terdapat dalam Q.S. al-Baqarah ayat 282.

Selain Islam, kearifan lokal juga menjadi sumber etika bisnis. Globalisasi adalah sebuah keniscayaan. Gelombang globalisasi telah menimbulkan kekhawatiran dari berbagai pihak tentang rusaknya nilai-nilai lokal yang selama ini menjadi tatanan kehidupan masyarakat tertentu. Namun, segera menjadi bukti bahwa tidak semua nilai-nilai globalisasi tepat dalam memberikan tatanan yang diinginkan bagi sebagian besar masyarakat di berbagai belahan dunia. Masyarakat Jepang dan masyarakat Indonesia dengan berbagai suku bangsanya adalah dua contoh dari luar dan dalam negeri, betapa kearifan lokal masih dipegang teguh oleh masyarakat. Kedua tempat yang sangat berbeda ini tidak diredupkan oleh nilai-nilai lokalnya, melainkan memiliki kekuatan di bidangnya masing-masing yang begitu menonjol. Jepang merupakan negara industri yang paling maju di Asia bahkan dunia melalui penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang

³Intan Puspanita, Asih Machfuzhoh, and Refi Pratiwi, ‘Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Umkm’, *Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin (SinaMu)*, 2 (2021), 71–78 <<https://doi.org/10.31000/sinamu.v2i0.3474>>.

tinggi, sedangkan Indonesia salah satunya Bali berkembang melalui industri pariwisatanya yang tidak hanya diakui di dalam negeri, tetapi juga diakui dunia.

Islam menempatkan aktivitas perdagangan (bisnis) pada posisi strategis di pusat kehidupan manusia mencari rezeki dan penghidupan. Pada hakekatnya, Islam sebagai agama besar telah mengajarkan konsep yang lebih unggul dari yahudi dan kristen, tetapi pendukung dan pengikutnya kurang perhatian dan tidak dilaksanakan ajaran Islam sebagaimana mestinya. Banyak penelitian menggambarkan hubungan antara agama dan etika ke dalam aktivitas bisnis. Di antaranya bahwa etika dalam bisnis sebagai bagian dari ajaran agama.

Etika membedakan antara baik dan buruk, harus, benar, salah, dan sebagainya, dan prinsip umum yang membenarkan seseorang untuk menerapkannya pada apapun di dunia bisnis. Bisnis tanpa etika ibarat berjalan tanpa kendali dan arah yang benar (Nurhisam, 2017: Kekuatan etika terkandung di dalamnya sangat luar biasa berlaku benar dan salah dalam roda bisnis. Islam mengajarkan setiap pebisnis untuk selalu menjalankan aktivitas bisnisnya berdasarkan syaria Islam (menurut alQur'an dan as-Sunnah), dan selain itu Islam juga mengajarkan keseimbangan kepentingan dalam menjalankan bisnis, yaitu tujuan dunia (materi) dan tujuan akhirat akhirat (ibadah). Tujuan kedua inilah yang membedakan bisnis dalam Islam dengan bisnis modern pada umumnya.

Secara umum, terdapat beberapa nilai-nilai Islam yang terkandung dalam prinsip-prinsip dasar tersebut, etika bisnis yang perlu diperhatikan dalam berbisnis, khususnya oleh pelaku bisnis, antara lain:

- a. Melakukan kegiatan usaha berdasarkan ketentuan Allah. (Tauhid), sebagaimana termuat dalam ketentuan syaria Islam (Qur'an dan Sunnah).
- b. Jujur dalam dosis. Dengan kejujuran, kepercayaan pembeli kepada penjual akan tercipta diri.
- c. Menjual barang dengan kualitas yang baik, dalam hal ini untuk transparansi dalam menjalankan usaha, tidak ada unsur penipuan di dalamnya.
- d. Tidak menggunakan sumpah, dalam arti menjual barang yang disumpah dengan harapan mempopulerkan barang dagangan.
- e. Longgar dan murah hati, dalam hal kontak antara penjual dan pembeli, kemudahan dalam jual beli, dalam konteks modern pelayanan purna jual (after sales/layanan penjualan)

PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM PADA BATIK TULIS KENDANG DI KECAMATAN PACIRAN KABUPATEN LAMONGAN

- f. Tata tertib administrasi, maksudnya dalam dunia usaha adalah praktek yang umum piutang. Oleh karena itu, Islam mengajarkan perlunya dibuatkan administrasi rekening, seperti mencatat transaksi, menghadirkan saksi, memberikan jaminan, dan sebagainya.
- g. Tetapkan harga yang jelas, atau transparan, untuk menghindari penipuan. Menetapkan harga secara terbuka dan adil, dan tidak sewenang-wenang.

Namun demikian, ada perbedaan di antara mereka yang terletak pada sumbernya ajaran. Di mana nilai etika dalam Islam berbasis spiritual, transenden, dan ketuhanan sumber utama ajaran wahyu. Sedangkan etika diturunkan dari kepala sekolah ajaran modern bersumber pada hasil refleksi rasio atau akal manusia (spekulasi) dan nilai-nilai budaya masyarakat mengkristal dalam kehidupan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki penerapan nilai-nilai pelayanan dalam etika bisnis Islam bagi seorang wirausaha pada transaksi jual beli. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam fenomena yang diteliti dan memberikan ruang bagi interpretasi yang lebih luas. Dalam proses penelitian ini, studi literatur menjadi metodologi utama yang digunakan. Langkah pertama dalam metodologi penelitian adalah melakukan pencarian sumber-sumber yang relevan dengan topik penelitian. Hal ini dilakukan melalui kajian literatur yang meliputi buku-buku, jurnal, skripsi, dan sumber-sumber web yang membahas tentang etika bisnis Islam dan transaksi jual beli.

Dengan mengumpulkan berbagai sumber informasi yang berkualitas, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang tema yang diteliti. Setelah sumber-sumber informasi terkumpul, langkah berikutnya adalah menganalisis dan menyintesis data yang diperoleh. Proses analisis data dilakukan dengan cermat untuk mengidentifikasi pola-pola, tema-tema, dan hubungan-hubungan antara berbagai konsep yang terkait dengan penerapan nilai-nilai pelayanan dalam bisnis Islam. Analisis data dilakukan secara sistematis dan mendalam untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Selama proses analisis data, peneliti juga mempertimbangkan konteks

historis, budaya, dan sosial yang memengaruhi praktik bisnis Islam dalam transaksi jual beli.

Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, penelitian ini berusaha untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana nilai-nilai pelayanan dalam etika bisnis Islam dapat diterapkan dalam berbagai situasi dan kondisi. Selain itu, penelitian ini juga mengadopsi pendekatan komparatif untuk membandingkan praktik bisnis Islam dengan praktik bisnis konvensional dalam transaksi jual beli. Dengan membandingkan kedua paradigma ini, peneliti dapat mengidentifikasi keunggulan dan kelemahan masing-masing serta memberikan rekomendasi yang konstruktif bagi para wirausaha Muslim dalam mengembangkan bisnis mereka.

Selama proses penelitian, peneliti juga melakukan refleksi diri secara kontinu untuk mempertimbangkan posisi dan sudut pandang yang mereka miliki. Kesadaran akan posisi peneliti dalam proses penelitian sangat penting untuk menghindari bias dan memastikan objektivitas hasil penelitian. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan interaksi dengan para ahli dan praktisi bisnis Islam melalui wawancara dan diskusi kelompok terfokus. Dengan melibatkan para pemangku kepentingan utama, penelitian ini dapat memperkaya data yang diperoleh dan menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik bisnis Islam dalam transaksi jual beli. Hasil penelitian ini akan disajikan secara jelas dan sistematis melalui penyusunan artikel ilmiah yang memenuhi standar akademik. Artikel ini akan mencakup pendahuluan yang memperkenalkan topik penelitian, kajian teori yang mendalam, metodologi penelitian yang digunakan, pembahasan hasil penelitian, kesimpulan, dan daftar pustaka yang merinci sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Status wilayah penghasil batik masih melekat pada Pulau Jawa. Delapan puluh tujuh persen industri batik di Indonesia tersebar di Jawa Barat (38,42%), Jawa Tengah (26,22%), Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) (19,52%), Jawa Timur (2,66%), Banten (0,23%), dan Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta (0,05%) sedangkan di luar Pulau Jawa industri batik terbanyak berada di Provinsi Jambi. Provinsi Jawa Barat menempati peringkat satu dengan jumlah industri batik terbanyak. Hal ini tidak terlepas dari status Cirebon yang merupakan salah satu sentra batik dan telah mengukir perjalanan panjang

PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM PADA BATIK TULIS KENDANG DI KECAMATAN PACIRAN KABUPATEN LAMONGAN

hingga saat ini. Di wilayah ini, beberapa perajin batik bahkan telah memiliki cabang di kota besar lain, seperti Jakarta dan Yogyakarta sehingga pemasarannya semakin meluas. Selain itu, ada beberapa perajin batik tulis besar yang berhasil ekspor.

Perkembangan industri batik di Cirebon juga dipengaruhi oleh pesanan motif khas dari daerah lain seperti Sumatera Selatan karena keterbatasan sumber daya manusia di wilayahnya. Di luar Pulau Jawa, perkembangan industri batik di Provinsi Jambi merupakan yang paling masif. Jika ditinjau berdasarkan sejarahnya, perkembangan batik di wilayah ini juga tidak terlepas dari perkembangan kerajaan dan penggunaan batik yang awalnya terbatas pada keluarga kerajaan, kerabat kerajaan, maupun kaum bangsawan. Sejauh mana industri batik berperan di masyarakat dapat ditinjau melalui berapa banyak tenaga kerja yang diserap oleh industri batik tersebut. Selain itu, banyaknya tenaga kerja yang dilibatkan bisa menjadi indikasi terhadap jenis batik yang dihasilkan.

Untuk 1 lot (110 potong) batik tulis membutuhkan waktu 6.594 menit. sementara batik cap sejak awal pemotongan kain hingga penglorodan kurang lebih 912 menit. Di sisi lain, printing bermotif batik dihasilkan melalui proses sablon dengan lama pembuatan sekitar 5 menit. Pada batik tulis dan cap, kebutuhan atas tenaga kerja relatif tinggi karena pada setiap tahapannya dikerjakan secara manual. Sedangkan printing bermotif batik menggunakan mesin sehingga tidak butuh banyak tenaga kerja. Jika berdasarkan wilayah, maka Jawa Tengah, Aceh, dan Jawa Timur merupakan tiga wilayah teratas, di mana setiap industri batiknya menyerap tenaga kerja masing-masing sebanyak 12 orang, 10 orang, dan 9 orang.

Penerapan nilai-nilai pelayanan dalam etika bisnis Islam pada transaksi jual beli memerlukan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip yang mendasarinya. Salah satu prinsip utama adalah kejujuran dalam setiap aspek bisnis. Seorang wirausaha Muslim diharapkan untuk tidak menyembunyikan informasi yang penting mengenai produk atau layanan yang ditawarkan kepada konsumen. Ini termasuk memberikan deskripsi yang akurat tentang kualitas, kegunaan, dan karakteristik produk, serta mencantumkan semua biaya yang terkait dengan transaksi, seperti biaya pengiriman atau biaya tambahan lainnya. Selain kejujuran, keadilan dalam menentukan harga juga merupakan aspek penting dalam bisnis Islam. Islam menegaskan agar harga ditentukan berdasarkan nilai intrinsik barang atau layanan yang ditawarkan, bukan berdasarkan kesempatan atau

situasi pasar. Dengan kata lain, seorang wirausaha tidak boleh memanfaatkan situasi kebutuhan atau ketergantungan konsumen untuk membebankan harga yang tidak wajar. Ini sejalan dengan prinsip keadilan ekonomi dalam Islam yang menjamin akses yang adil bagi semua individu terhadap kebutuhan dasar⁴.

Selanjutnya, pelayanan yang baik kepada konsumen merupakan cermin dari komitmen seorang wirausaha terhadap prinsip-prinsip Islam. Hal ini mencakup respons yang cepat terhadap pertanyaan atau keluhan konsumen, penanganan yang profesional terhadap masalah-masalah yang timbul, dan penyelesaian transaksi dengan transparan dan jujur. Seorang wirausaha Muslim diharapkan untuk menganggap setiap interaksi dengan konsumen sebagai peluang untuk memberikan manfaat dan meraih keridhaan Allah SWT. Tantangan bagi seorang wirausaha Muslim adalah untuk tetap konsisten dengan prinsip-prinsip etika Islam tanpa mengorbankan kompetitivitas. Hal ini memerlukan kreativitas dan inovasi dalam menyusun strategi bisnis yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Misalnya, seorang wirausaha dapat mengembangkan program loyalitas atau bonus bagi konsumen sebagai bentuk apresiasi atas kepercayaan dan dukungan mereka, tanpa melanggar prinsip-prinsip Islam.

Dalam meningkatkan mutu pelayanan yang sesuai dalam etika bisnis islam, kita juga harus memperhatikan bagaimana representasi daripada peningkatan mutu pelayanan pada konsumen itu seperti apa sehingga kita bisa melayani konsumen dengan memberikan proses yang terbaik pada mutu pelayanannya kepada konsumen. Dari penjabaran mengenai mutu pelayanan serta penjabaran singkat mengenai batik diatas kali ini akan dijabarkan mengenai kesulitan yang ada di pembuatan Batik Tulis Kendang di Eks. Pemandian Sendang RT2 RW2, Sendangagung, Kec. Paciran, Kabupaten Lamongan, yaitu:

a. Printing

Ketersediaan printing yang valid dan mutakhir merupakan salah satu prasyarat untuk menyusun rencana pengembangan yang efektif dan efisien. Dari total 27 provinsi, sebagian besar tidak memiliki printing atau tidak memperbaharui data. Hal yang menjadi alasan antara lain belum adanya

⁴Nurul Hidayatul Ulumiyah, 'Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan Dengan Penerapan Upaya Keselamatan Pasien Di Puskesmas', *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 6.2 (2018), 149 <<https://doi.org/10.20473/jaki.v6i2.2018.149-155>>.

PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM PADA BATIK TULIS KENDANG DI KECAMATAN PACIRAN KABUPATEN LAMONGAN

komunikasi antara pemerintah daerah dan industri batik, dan keterbatasan anggaran untuk melaksanakan pengumpulan data.

b. Bahan baku

Bahan baku merupakan salah satu komponen strategis dalam industri batik. Bagi industri batik yang berada di Pulau Jawa, bahan baku relatif mudah untuk dijangkau. Kondisi sebaliknya dihadapi industri batik di luar Pulau Jawa, di mana bahan baku dibeli dari Pulau Jawa sehingga harus dikirimkan dan membutuhkan waktu yang relatif lama. Hal ini berdampak pada kurang lancarnya aktivitas produksi dan meningkatnya biaya produksi.

c. Keterampilan tenaga kerja

Produksi batik, khususnya batik cap dan batik tulis membutuhkan keterampilan dan ketelitian. Oleh karena itu, tidak semua orang bisa membuat batik. Bagi industri batik di Pulau Jawa, tenaga kerja terampil relatif mudah ditemukan. Sementara bagi industri batik di luar Pulau Jawa, pada umumnya mengundang perajin batik dari Pulau Jawa untuk memberi pelatihan dalam kurun waktu tertentu. Setelah itu, mengupayakan SDM lokal yang telah terlatih untuk menjadi tenaga kerja.

d. Pengembangan usaha kain lokal

Beberapa wilayah di luar Pulau Jawa lebih fokus pada pengembangan usaha kain lokal yang sudah ada sejak lama dibandingkan batik yang baru saja disosialisasikan oleh pemerintah sejak adanya pengakuan UNESCO. Sebagai contoh, Provinsi Sumatera Selatan, Sulawesi Tenggara, Nusa Tenggara Barat, dan provinsi di Kalimantan memiliki kain lokal yang lebih berkembang daripada usaha batik. Usaha kain lokal tersebut bahkan telah menembus pasar ekspor. Serapan pasar terhadap kain lokal ini juga sangat tinggi sehingga OPD di provinsi dan industri lebih memilih mengembangkan usaha kain lokal. Akibatnya insentif bagi usaha batik masih rendah dan membuat industri batik kurang berkembang.

Berikut dibawah ini akan dijelaskan beberapa etika bisnis islam yang bisa diterapkan dalam penjualan di Toko Batik Kendang, Paciran:

1. *Unity* (kesatuan/keesaan)

Unity merupakan refleksi konsep tauhid yang memadukan seluruh aspek kehidupan baik ekonomi, sosial, politik budaya menjadi keseluruhan yang homogeny, kosisten dan teratur. Adanya dimensi vertikal (manusia dengan penciptanya) dan horizontal (sesame manusia).

2. *Equilibrium* (Keseimbangan)

Keseimbangan, kebersamaan, dan kemoderatan merupakan bisnis etis yang harus diterapkan dalam aktivitas maupun entitas bisnis.

3. *Free Will* (Kebebasan Berkehendak)

Kebebasan disini dalam artian bebas memilih atau bertindak sesuai etika atau sebaliknya.

4. *Responsibility* (Tanggung Jawab)

Hal ini merupakan bentuk pertanggungjawaban atas setiap tindakan. Prinsip pertanggungjawaban menurut Sayid Quthb adalah tanggung jawab yang seimbang dalam segala bentuk dan ruang lingkupnya, antara jiwa dan raga, antara orang dan keluarga, antara individu dan masyarakat serta antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya.

5. *Benevolence* (Kebenaran)

Kebenaran disini meliputi kebajikan dan kejujuran. Kebenaran adalah bagian dari niat, sikap dan perilaku benar dalam melakukan berbagai proses baik itu proses transaksi, proses memperoleh komoditas, proses pengembangan produk maupun proses perolehan keuntungan.

6. Mencatat hutang-piutang.

Dalam dunia bisnis lazim terjadi pinjam-meminjam. Dalam hal ini Alquran memerintahkan pencacatan hutang-piutang. Gunanya adalah untuk mengingatkan dan menjadi bukti kepada kedua-belah pihak jika salah satu pihak lupa atau khilaf.

7. Anjuran berzakat.

Islam menganjurkan kepada umatnya untuk mengeluarkan zakat apabila telah sampai nilai/masanya. Dalam hal ini yaitu menghitung dan mengeluarkan

PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM PADA BATIK TULIS KENDANG DI KECAMATAN PACIRAN KABUPATEN LAMONGAN

zakat barang dagangan/penghasilan bisnis setiap tahun sebanyak 2,5% sebagai salah satu cara untuk membersihkan harta yang diperoleh dari hasil usaha.

Etika dipahami sebagai seperangkat prinsip yang mengatur hidup manusia (*a code or set of principles which people live*). Berbeda dengan moral, etika merupakan refleksi kritis dan penjelasan rasional mengapa suatu itu baik dan buruk. Menipu orang lain adalah buruk. Ini berada pada tataran moral, sedangkan kajian kritis dan rasional mengapa menipu itu buruk dan apa alasan pikirannya, merupakan lapangan etika. Perbedaan antara moral dan etika sering kabur dan cenderung disamakan. Intinya, moral dan etika diperlukan manusia agar hidupnya teratur dan bermatabat. Etika sebagai praktis berarti nilai-nilai dan norma-norma moral sejauh mana dipraktekkan atau justru tidak dipraktikkan, walaupun seharusnya dipraktikkan.

Bisnis merupakan bagian yang tidak terlepas dari kegiatan manusia. Sebagai bagian dari kegiatan ekonomi manusia, bisnis juga dihadapkan pada pilihan-pilihan penggunaan faktor produksi, efisiensi dan efektifitas menjadi dasar perilaku kalangan pebisnis. Sejak zaman klasik sampai era modern, masalah etika bisnis dalam dunia ekonomi tidak begitu mendapat tempat. Ekonomi klasik banyak berkeyakinan bahwa sebuah bisnis tidak terkait dengan etika. Dalam ungkapan Theodore Levitt, tanggungjawab perusahaan hanyalah mencari keuntungan ekonomis belaka. Atas nama efisiensi dan efektifitas, tidak jarang masyarakat dikorbankan, lingkungan rusak dan karakter budaya serta agama tercampakkan.

Islam melalui Alquran dan Hadis telah mengatur bagaimana agar kegiatan bisnis yang dijalankan dapat memberikan kemakmuran dan kebahagiaan (kemaslahatan) baik untuk lingkungan dalam maupun lingkungan di luar bisnis tersebut. Islam merupakan sumber nilai dan etika dalam segala aspek kehidupan manusia secara menyeluruh, termasuk wacana bisnis. Islam memiliki wawasan yang komprehensif tentang etika bisnis. Mulai dari prinsip dasar, pokok-pokok dalam perdagangan, faktor-faktor produksi, tenaga kerja, modal organisasi, distribusi kekayaan, masalah upah, barang dan jasa, kualifikasi dalam bisnis, sampai kepada etika sosial ekonomi yang menyangkut hak milik dan hubungan sosial.

KESIMPULAN

Jumlah industri batik di Indonesia diperkirakan mencapai 6.120 unit dengan tenaga kerja sebanyak 37.093 orang dan mampu mencapai nilai produksi sekitar 407,5 miliar rupiah per bulan atau setara 4,89 triliun rupiah per tahun. Permasalahan yang dihadapi oleh industri batik terdiri dari printing, bahan baku, keterampilan tenaga kerja, pengembangan usaha kain lokal, pengelolaan limbah, pembinaan dan pendampingan oleh Organisasi Perangkat Daerah (OPD), persaingan dengan printing bermotif batik. Perlu dilakukan pendataan secara reguler dan berkelanjutan mengenai sebaran industri batik di Indonesia dan sosialisasi kepada masyarakat tentang perbedaan batik tulis, batik cap, dan printing bermotif batik. Selain itu, juga perlu dilakukan penelitian mengenai persepsi dan preferensi konsumen terhadap batik motif budaya lokal.

DAFTAR REFERENSI

- Ali, Muhammad. "Implementasi Etika Bisnis Islam dalam Transaksi Jual Beli di Indonesia: Studi Kasus pada Pedagang di Pasar Tradisional Jakarta." Skripsi, Universitas Indonesia, 2019.
- Al-Damiri, Ahmad. Etika Bisnis Islam. Penerbit Mizan, 2015.
- Amalia, Fitri. "ETIKA BISNIS ISLAM: KONSEP DAN IMPLEMENTASI PADA PELAKU USAHA KECIL", vol. 91, no. 1, 2010, pp. 91-108.
- Azizah, Mabarroh. "Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Daring Di Toko Online Shopee", vol. 35, no. 9, 2016, pp. 1195-1213.
- Beekun, Rafik Issa. Islamic Business Ethics. Routledge, 2007.
- Chapra, Umer. The Future of Economics: An Islamic Perspective. Islamic Foundation, 2000.
- Dalam, Pandemi Covid-, and Perspektif Islam, '2021', 5.02 (2021), 53–64
- Denny, Yus Rama, Sandy Permana, Novita Nurilmy, and Sri Wahyuni, 'Peningkatan Mutu Umkm Komoditas Ikan Guna Pemasaran Yang Berskala Luas', *Jurnal Pengabdian Dinamika*, 9.1 (2022), 128
<https://doi.org/10.62870/dinamika.v9i1.17350>
- Djafar, Syamsir, and Chevie Wirawan, 'Peran Manajerial Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Program Kesehatan Lingkungan (Survei Pada Puskesmas Penajam Paser Utara)', *Jurnal Inspirasi Ilmu Manajemen*, 1.2 (2023), 135

PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM PADA BATIK TULIS KENDANG DI KECAMATAN PACIRAN KABUPATEN LAMONGAN

<https://doi.org/10.32897/jiim.2023.1.2.2612>

- Esposito, John L. *Islam: The Straight Path*. Oxford University Press, 1998
- Evasari, Aprilia Dian, Yudo Bismo Utomo, and Diana Ambarwati, 'Pelatihan Dan Pemanfaatan E-Commerce Sebagai Media Pemasaran Produk UMKM Di Desa Tales Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri', *Cendekia : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1.2 (2019), 75 <https://doi.org/10.32503/cendekia.v1i2.603>
- Fatimah, Nurul. "Penerapan Nilai-nilai Pelayanan dalam Etika Bisnis Islam: Studi Kasus pada Pengusaha Kecil Menengah di Surabaya." Skripsi, Universitas Airlangga, 2020.
- Ghazali, Imam al-. *Ihya Ulum al-Din*. Dar al-Ma'arif, n.d.
- Gumilar, Angga. "ETIKA BISNIS DALAM NILAI-NILAI ISLAM." *Journal of Business Ethics*, vol. 82, no. 2, 2008, pp. 427-443.
- Kamali, Mohammad Hashim. *Principles of Islamic Jurisprudence*. Islamic Texts Society, 2003.
- Khan, Asad Ullah. "Understanding the Concept of Islamic Business Ethics." *Islamic Finance Guru*, www.islamicfinanceguru.com, Accessed 16 April 2024.
- Lemu, Abdul. *Shari'ah: Islamic Law*. Ta-Ha Publishers, 1997.
- Maududi, Abul Ala. *Economic System of Islam*. Islamic Publications, 2003.
- Naqvi, Syed Nawab Haider. "Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Online Di Humaira Shop" *Journal of Business Ethics*, vol. 18, no. 4, 1999, pp. 345-358.
- Puspanita, Intan, Asih Machfuzhoh, and Refi Pratiwi, 'Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Umkm', *Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin (SinaMu)*, 2 (2021), 71–78 <https://doi.org/10.31000/sinamu.v2i0.3474>
- Qardhawi, Yusuf. *Fiqh al-Mu'amalat*. Dar al-Fikr, 1998.
- Rahman, Abdur. "Strategi Pemasaran Berbasis Etika Bisnis Islam dalam Transaksi Jual Beli Online: Studi Kasus Toko Online XYZ." Skripsi, Universitas Gadjah Mada, 2018.
- Rahman, Fazlur. *Islam*. University of Chicago Press, 1979.
- Rawis, Jemmy E.O, Vicky V.J. Panelewen, and Arie Dharmaputra Mirah, 'Umkm Di Kota Manado (Studi Kasus Usaha Katering Miracle Ranotana Weru)', *Jurnal*

EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 4.2 (2016), 106–19 <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/12527>

Rismayanti Lubis, M. Kholil Nawawi, Hilman Hakiem. "Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli pada Wirausaha Muslim: Studi pada Wirausaha Muslim Di Desa Laladon" *Journal of Business Ethics*, vol. 128, no. 4, 2015, pp. 789-806.

Ulumiyah, Nurul Hidayatul, 'Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan Dengan Penerapan Upaya Keselamatan Pasien Di Puskesmas', *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 6.2 (2018), 149 <https://doi.org/10.20473/jaki.v6i2.2018.149-155>

Yusuf, Abdulaziz. "Islamic Business Ethics: Principles and Practices." *Islamicity*, www.islamicity.org, Accessed 16 April 2024